



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 07 Februari 2017

Halaman: 4

PENATAAN LANJUTAN PEDESTRIAN MALIOBORO

PKL Berharap Tidak Dipindah

YOGYA (MERAPI) - Kelanjutan penataan pedestrian Malioboro sisi timur di tahun 2017 dari depan Pasar Beringharjo sampai Titik Nol Kilometer mulai dipersiapkan. Salah satunya sosialisasi awal kepada para Pedagang Kaki Lima (PKL) dari depan Pasar Beringharjo sampai Titik Nol Kilometer. Para pedagang bersedia ditata, tapi tidak mau dipindah.

Salah seorang PKL pakaian di depan Pasar Sore, Yuni Triastuti menuturkan pada pertengahan Januari 2017 lalu, ada sosialisasi awal ke PKL oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro terkait rencana kelanjutan penataan pedestrian Malioboro sisi timur. Pihaknya berharap selama pengerjaan pedagang tetap bisa berjualan, walaupun harus pindah sementara atau geser ke lokasi terdekat. Itu karena PKL mengandalkan aktivitas berjualan itu sebagai mata pencaharian mereka.

"Dari sosialisasi kemarin, infonya (pengerjaan) paling cepat April. Bisa maju atau mundur. Tapi kemarin belum disampaikan selama pengerjaan pedagang gimana. Mau ada sosialisasi lagi katanya, kalau bisa jualan ya

jualan," kata Yuni kepada *Merapi* di sela berjualan, Senin (6/2).

Ketua Persatuan Pedagang Kaki Lima Yogyakarta Unit 37 Depan Pasar Sore, Maryono menyampaikan sosialisasi awal oleh UPT Malioboro ke PKL baru sebatas tentang rencana fisik penataan trotoar dan perkiraan mulai pengerjaannya. Belum diputuskan apakah PKL dipindahkan sementara atau diliburkan selama pengerjaan pedestrian.

"Kalau keinginan pedagang bisa tetap dagang. Usulan pedagang sementara bisa di Jalan Pabringan selatan Beringharjo. Kalau tidak bisa, ya sudah. Paling tidak saat pengerjaan cor selesai, kami bisa berdagang lagi. Tidak tunggu semuanya selesai," papar Maryono.

Terkait rencana penataan PKL ke depan ke bekas bioskop Indra, pihaknya menegaskan pedagang bersedia ditata, tapi tidak dipindahkan. Dia menilai ciri khas Malioboro adalah adanya PKL, sehingga perlu dipertahankan. Pihaknya khawatir jika dipindahkan akan berdampak ke penjualan PKL. Dia berkaca saat PKL dipindahkan dari depan Bank BNI

kawasan titik nol ke depan Pasar Sore. Total ada sekitar 89 PKL di PPKLY Unit 37.

"Awal pindah dulu, tiga tahun di sini, nol (penjualannya). Kami mau ditata, tapi tidak dipindahkan," tegasnya.

Sementara itu Pelaksana Tugas (Pit) Dinas Pariwisata (Dispar) Yogyakarta, Yudianto Dwi Sutono mengatakan teknis penataan fisik kelanjutan pedestrian Malioboro menjadi kewenangan Pemda DIY. Sedangkan Pemkot Yogyakarta memberi dukungan untuk kepentingan sosial PKL.

Ditegaskan Dispar Yogyakarta melalui UPT Malioboro terus berkoordinasi dengan Pemda DIY. Terutama sosialisasi teknis penataan kepada PKL. Namun diakuinya belum ada keputusan teknis bagi PKL selama masa pengerjaan. "Sebelum pengerjaan, ada sosialisasi secara konkret teknis penataannya kepada PKL. Kami selalu sampaikan ke PKL tidak ada pengrusakan. Penataan pedestrian Malioboro ini membuat lebih nyaman. Tidak hanya pengunjung, PKL juga akan lebih tertata," pungkas Yudianto.

(Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005